

**PENDIDIKAN KADER BERBASIS PESANTREN
(Studi Kasus Di Ma'had Aly As Sunnah Lombok)**

Yuniarsih Sawaliyah

Universitas Gunung Rinjani

e-mail: yuniarsihsawaliyah2018@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan model pendidikan kader berbasis pesantren di Ma'had Aly As Sunnah Lombok; 2) mengungkap kehidupan budaya Pondok Pesantren As Sunnah Lombok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data menggunakan metode pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumen berupa catatan lapangan dan rekaman arsip. Hasil penelitian adalah. (1) Pendidikan kader di Ma'had Aly As Sunnah Lombok mempersiapkan kader kemanusiaan, keummatan di masa mendatang yang kuat secara ketauhidan, kepribadian, dan keilmuan. Tahap awal menghasilkan kader ulama, pemimpin dan pendidik melalui pendidikan dan pelatihan. Belajar alquran dan sunnah lebih mendalam, mencakup historis, organisatoris, dan ideologis, serta mampu memeragakan nilai sunnah itu sendiri. (2) Kehidupan Pesantren As Sunnah Lombok membangun: budaya kemandirian, budaya taqwa, budaya ketauhidan, *akhlaqul karimah*, budaya *amar makruf nahi mungkar*, berorientasi kepada keahlian dan keikhlasan.

Kata Kunci: *Pendidikan Kader, Pesantren, Dakwah Sunnah.*

Abstract

This study aims to (1) examine, analyze, and describe the model of pesantren-based cadre education in Ma'had Aly As Sunnah Lombok; 2) revealing the cultural life of the Lombok As Sunnah Islamic Boarding School. This type of research is a qualitative research with a case study approach. Collecting data using observation methods, in-depth interviews, and documents in the form of field notes and archival recordings. The results of the study are. (1) Cadre education at Ma'had Aly As Sunnah Lombok prepares future humanitarian, community cadres who are strong in monotheism, personality, and scholarship. The initial stage produces a cadre of ulama, leaders and educators through education and training. Studying the Koran and Sunnah more deeply, covering historical, organizational, and ideological aspects, and being able to demonstrate the value of the Sunnah itself. (2) The life of the Lombok As Sunnah Islamic Boarding School builds: a culture of independence, a culture of piety, a culture of monotheism, *akhlaqul karimah*, a culture of commanding good and evil, oriented to expertise and sincerity.

Keywords: *Cadre Education, Islamic Boarding School, Da'wah Sunnah.*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga atau institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia berkontribusi sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini sesuai dengan pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan berakhlak mulia. Dari pesantrenlah lahir tokoh-tokoh masyarakat, ulama, kaum intelektual, dan pemimpin-pemimpin bangsa. Pendidikan pondok pesantren mengajarkan budi pekerti, sifat prilaku, karakter dan *akhlaqul karimah* lewat pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, apabila kita cermati lebih dalam, hampir semua nilai luhur dan adat tradisi kita menyimpan berjuta nilai kearifan dan budi pekerti yang sangat luar biasa luhurnya, dan hal itu bahkan di kemukakan oleh banyaknya antropolog ternama dari dalam dan luar bangsa kita. Bangsa Indonesia yang berwatak sosialis-religius bercita-cita meraih kehidupan yang seimbang, serasi, dan selaras antara kehidupan batiniah dengan kehidupan fisik materiil, nilai keagamaan menjadi sumber motivasinya. Pendidikan dan kehidupan budaya pesantren melalui dakwah, dengan menanamkan kesadaran kolektif dan *akhlaqul karimah* melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana di tanamkan sebuah pemahaman dan keyakinan bahwa semua perkara yang dilakukan seseorang akan dimintai pertanggungjawabannya di sisi Allah *Subhanahu Wa Taala*.

Pendidikan moral santri adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian santri yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan potensi dan kepribadian individu, karakter keluarga, karakter masyarakat dan bangsa.

Pengembangan kepribadian bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan

kepribadian peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan kepribadian seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang berangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan kepribadian peserta didik hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, (Susanto, 2009, P. xi). Apabila peserta didik menjadi asing dari budaya terdekat maka dia tidak mengenal dengan baik budaya bangsa dan dia tidak mengenal dirinya sebagai anggota budaya bangsa. Dalam situasi demikian, dia sangat rentan terhadap pengaruh budaya luar dan bahkan cenderung untuk menerima budaya luar tanpa proses pertimbangan (*valueing*). Kecenderungan itu terjadi karena dia tidak memiliki norma dan nilai budaya nasionalnya yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pertimbangan *valueing*. (Yasmadi, 2000, P. 16).

Pembiasaan-pembiasaan (*habituaasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, perlu dimulai dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentunya perlu ditumbuhkembangkan yang pada akhirnya dapat membentuk pribadi dan karakter peserta didik yang selanjutnya merupakan pencerminan kehidupan budaya pondok pesantren, sebagai bagian dari budaya suatu bangsa yang besar, dimana budaya pesantren merupakan salah satu bagian setting social islam. (Habibulloh, 1996, P. 11).

Menurut Abdulloh Mas'ud karakteristik utama budaya pesantren terdiri dari: (1) *Modeling* identik dengan *uswatun hasanah* contoh yang ideal yang seharusnya diikuti dalam komunitas ini, Rasullulloh *Salallahu Alaihi Wassalam* adalah panutan sentral; (2) *Cultural resistance* yaitu, mempertahankan budaya dan tetap bersandar pada ajaran islam sebagai konsekwensi logis dalam islam; (3) Budaya keilmuan yang tinggi, rujukan ideal keilmuan pesantren bersumber dari Al-Qur'an dan hadits dimana dunia pesantren identik dengan dunia ilmu, proses pembelajaran, ustadz, santri, serta

fasilitas tempat belajar mengajar. (Mas'ud, 2002, P.97).

Dakwah Sunnah sebagai dakwah tauhid, tidak mungkin dilepas dari upaya-upaya pewarisan keyakinan dan cita-cita hidupnya, pewarisan kepribadiannya, kepada generasi muda, generasi penerus, pelangsong, dan penyempurna amal. Semenjak awal usaha-usaha tersebut telah mendapatkan bentuknya sebagai sistem pengkaderan dengan keteguhan diatas tauhid. Sistem tersebut telah berjalan puluhan tahun bahkan ratusan tahun, dengan berbagai dinamikanya, Namun demikian, akhir-akhir ini banyak disorot bahwa perkembangan dakwah sunnah yang begitu pesat, belum dapat diimbangi oleh jumlah dan mutu kader yang dihasilkannya. Apalagi apabila dikaitkan dengan keberadaan dakwah sunnah sebagai penggiat dakwah tauhid, begitu terasa minimnya kader-kader dakwah yang mumpuni dalam menjalankan dakwah tauhid.

Menghadapi permasalahan-permasalahan di atas diperlukan usaha-usaha yang serius untuk melakukan rekonstruksi pengkaderan sesuai dengan visi Ma'had Aly As Sunnah Lombok dengan memperhatikan dinamika masyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang. Ma'had Aly As Sunnah Lombok memiliki tugas melakukan rekonstruksi pengkaderan, sekaligus pelaksana usaha-usaha pembinaan, pengembangan kader tahap awal dalam dakwah sunnah sebagai bagian dari tugas besarnya yakni melaksanakan dakwah, dan penyiaran ajaran Islam sesuai dengan prinsip-prinsip pemahaman yang bersumber pada Al-Quran dan al-Sunnah.

Perlu dirumuskan konsep yang tepat untuk mengoptimalkan pendidikan kader dan peran pesantren, sehingga di masa depan pesantren dapat muncul sebagai salah satu pusat institusi pendidikan tinggi Islam yang mengembangkan insan pesantren menuju terwujudnya generasi muda dan kader dakwah sunnah yang siap terjun ke masyarakat. Bagaimana hal ini di implementasikan di pendidikan kader Ma'had Aly As Sunnah Lombok, sebagai estafet dakwah *tauhid illalloh* yang berilmu *amaliyah*, beramal *ilmiyah*, dan bertaqwa *ilahiyyah*.

Berdasarkan paparan di atas, perlulah dilakukan penelitian untuk mengungkap apakah

pelaksanaan pendidikan kader berbasis pesantren di Ma'had Aly As Sunnah Lombok berjalan dengan baik atau tidak. Terdapat dua permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini. Pertama bagaimana model pendidikan kader di Ma'had Aly As Sunnah Lombok? kedua, bagaimana kehidupan budaya pesantren di Ma'had Aly As Sunnah Lombok?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap pelaksanaan/model Pendidikan Kader di Ma'had Aly As Sunnah Lombok dan kehidupan pesantren di Ma'had Aly As Sunnah Lombok. Oleh karena itu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis study kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah "kasus" tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer. John W. Creswell menyatakan: Peneliti studi kasus bisa memilih tipe penelitiannya berdasarkan tujuan, yakni studi kasus instrumental tunggal (yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu), studi kasus kolektif (yang memfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan satu persoalan penting dari berbagai perspektif), studi kasus intrinsik (yang fokusnya adalah pada kasus itu sendiri, karena dianggap unik atau tidak biasa). Riset studi kasus mencakup studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata, dalam konteks atau setting kontemporer (Yin, 2009. P.66).

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Grounded research* dimana penelitian untuk permasalahan yang muncul dalam suatu fenomena tertentu untuk menyusun, mengembangkan, dan merekonstruksikan teori berdasarkan data yang digali dari bawah secara langsung/induktif (Donim, 2006. P.97). Sesuai dengan permasalahan, jenis data dan analisis, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan studi kasus, untuk memahami respon dari suatu unit tertentu secara utuh termasuk interaksinya dengan lingkungan budaya pesantren. Menurut tingkat ekspansinya penelitian ini terdiri dari deskriptif, komparatif, dan asosiatif, dengan melibatkan secara aktif

(*participatif*) pelaku dalam kegiatan pendidikan dan kehidupan budaya pesantren, yakni: Ketua, Bagian Kemahasiswaan, asatizah, karyawan, musyrif dan musrifah asrama dan mahasiswa, dengan fasilitas sarana dan prasarana.

Ditinjau dari jenis data pendekatan kualitatif dengan pertimbangan penelitian ini merupakan proses yang dilakukan melalui kajian terhadap perilaku yang terlibat di dalam pelaksanaan pendidikan dan kehidupan pondok pesantren di antaranya: Sistem penerimaan santri (*recruitment*), kurikulum/materi pembelajaran umum dan diniyah, metode pembelajaran yang digunakan, aktivitas guru dan karyawan, aktivitas warga pondok pesantren, kehidupan asrama, formulasi kegiatan sehari-hari selama di pesantren dan sumberdaya yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini bermaksud memberikan informasi yang akurat dan cermat tentang model pendidikan kader berbasis pesantren di Ma'had Aly As Sunnah Lombok, sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan ini akan dapat diungkapkan pendidikan dan kehidupan pesantren As Sunnah Lombok. Salah satu pertimbangan, mengapa pendekatan ini dipilih adalah: (1) masalah dan tujuan penelitian menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut; (2) masalah dan tujuan penelitian menuntut tindakan reflektif, kolaboratif dan partisipatif berdasarkan situasi di lapangan (Arikunto, 2006. P.74).

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada dalam bentuk angka-angka. Menurut Arikunto, penelitian kualitatif mengandalkan manusia sebagai alat peneliti (*human instrument*), memanfaatkan metode kualitatif, analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi tentang fokus, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh peneliti dan obyek yang diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian berisi data untuk memberi gambaran penyajian

laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dekumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dalam penulisan laporan analisis data bentuk aslinya, sehingga setiap bagian ditelaah satu persatu melalui proses penggalian atau perilaku informasi (Sugiono, 2011. P.28).

Subjek atau Responden

Subjek penelitian adalah sasaran penelitian yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto 2006. P.122). Untuk menentukan subjek penelitian peneliti mempertimbangkan kedudukan masing-masing pihak untuk dijadikan subjek penelitian. Karena peneliti ingin menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber, disamping itu peneliti juga ingin menggali informasi secara mendalam, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Sumber data penelitian ini adalah warga pesantren yang berkenaan dengan kehidupan pesantren dan pendidikan kader. Selain data diperoleh dari mahasiswa, juga diperoleh dari pihak ketua, bidang kemahasiswaan, asatizah, karyawan, musyrif dan musrifah asrama.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan karakteristiknya, maka untuk memperoleh data yang sesuai dengan problematika penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu studi yang mendeskripsikan hasil penelitian tidak dalam bentuk kuantitatif, maka berdasarkan ciri-ciri penelitian ini, penelitian kualitatif biasanya menekankan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugioyono, 2011. P. 6). Ketiga teknik tersebut digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi antar ketiganya. Lebih rinci ketiga teknik tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut: Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

Observasi

Pedoman observasi data kualitatif, agar memperoleh data yang sah (*kredibel*), dalam penelitian ini merujuk pada rekomendasi Jenice, M & Guba (1994:117), ada beberapa teknik

pencapaian kredibilitas data dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil dua teknik, yaitu mengadakan observasi secara tekun (*presistent observation*) sehingga lebih memahami fenomena dan peristiwa, mengadakan triangulasi (*triangulation*) melalui sumber dan metode, mengadakan pengecekan anggota (*member chek*) dengan meminta informasi untuk memeriksa kembali data sehingga terdapat persamaan persepsi melalui diskusi.

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data, mengenal aktivitas, pendidikan dan kehidupan budaya ponpes As Sunnah Lombok. Observasi adalah sebagai suatu pengamatan, pencatatan, secara sistematis terhadap gejala-gejala fenomena yang terjadi yang nampak pada obyek penelitian. Sedangkan pengamatan terlibat adalah suatu pengamatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari: Observasi kegiatan yang dilakukan warga pondok pesantren, manajemen pesantren, observasi kegiatan yang dilakukan mahasiswa, observasi sarana prasarana dan observasi metode pembelajaran.

Interview

Interview dapat dipandang sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Metode ini biasa digunakan sebagai sumber bagi penemuan hipotesis dalam menanggapi beragam interaksi sosial personal dan data yang bisa memberikan wawasan terhadap objek kajian. Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat, serta pendirian-pendirian mereka merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi. Wawancara digunakan untuk menemukan suatu yang tidak dapat dipantau.

Wawancara dilakukan dengan Ketua Ma'had Aly As Sunnah Lombok, beserta staff yang membidangi kemahasiswaan, asatizah, musrif musrifah dan mahasiswa, Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2011.P. 16).

Terkait hal itu, peneliti menggunakan tiga model triangulasi secara bergantian, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data. Dalam konteks ini, triangulasi sumber data berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik pengumpulan data berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan triangulasi waktu pengumpulan data. Triangulasi yang terakhir ini cukup efektif digunakan peneliti, karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada saat pagi hari saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel dari pada data yang dikumpulkan pada siang atau sore hari. Wawancara yang dilakukan adalah mengenai bagaimana perencanaan kegiatan, tehnik pelaksanaan, pendanaan, sosialisasi, rekrutmen calon santri, proses belajar mengajar, model pembelajaran, materi pelajaran, program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, peraktek kewirausahaan, serta bagaimana tindak lanjut setelah santri selesai mengikuti program tersebut.

Dokumentasi

Dalam penelitian lapangan, dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Dokumen ini dapat berupa dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Dalam dokumen pribadi, orang yang paling subyektif

adalah pengalaman kepesantrenan. Oleh karena itu mempelajari dokumen pribadi adalah salah satu cara yang paling dekat untuk memahami pengalaman kepesantrenan seseorang.

Catatan lapangan

Tehnik ini digunakan untuk menjaring data mengenai aktivitas warga belajar dan kondisi lapangan selama kegiatan berlangsung. Instrumen yang digunakan adalah lembar-lembar kertas untuk merespon segala aktivitas mahasantri selama kegiatan penelitian berlangsung, yang telah ditandai dengan kode-kode tertentu guna mencatat dan mengelompokkan masalah-masalah tertentu yang ada dilapangan. Catatan lapangan dalam penelitian ini berkaitan tentang model pembelajaran yang di terapkan, pendekatan yang di lakukan, kurikulum (materi pelajaran), kegiatan santri.

Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain (Moleong, 2004. P.248).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagaimana model Pendidikan kader di Ma'had Aly As Sunnah Lombok? Ma'had Aly As Sunnah Lombok mempersiapkan kader kemanusiaan, kebangsaan, keummatan, di masa mendatang yang kuat secara ketauhidan, kepribadian, dan keilmuan. Pendidikan yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi dakwah sunnah, misi kejuangan dan perjuangan sebagai penggerak, penganjur dan pelaksana kegiatan dakwah sunnah melalui pendidikan, pelatihan dan pembiasaan sehari-hari di Ma'had Aly As Sunnah Lombok dan

asrama pesantren. Sebagai pendidikan tinggi islam Ma'had Aly As Sunnah Lombok memiliki paket pendidikan ketauhidan lebih mendalam, mahasantri mampu memeragakan nilai-nilai ketauhidan itu sendiri, cakap melakukan tugas-tugas dakwah tauhid di masa depan, mereka dibekali keterampilan, kepribadian dan kepemimpinan. Ma'had Aly As Sunnah Lombok menjadi tempat mempersiapkan kader kemanusiaan, kebangsaan, keummatan, di masa mendatang yang kuat secara ketauhidan, kepribadian, dan keilmuan. Model pendidikan Kader di Ma'had Aly As Sunnah Lombok, dalam penelitian ini meliputi:

Input Pendidikan Kader

Proses penerimaan mahasantri baru menggunakan standar tes dan wawancara serta keterwakilan daerah binaan dan rekomendasi pimpinan daerah binaan. Penentuan mahasantri baru yang diterima, ditetapkan berdasarkan hasil tes seleksi calon peserta mahasantri. Dengan persyaratan sebagai berikut: (1) Nilai rata-rata raport persemester minimal 70 (delapan puluh); (2) Photocopy piagam/sertifikat prestasi akademik/non akademik (jika ada dari tingkat kabupaten atau kota); (3) Menyerahkan surat rekomendasi atau mandat resmi, bukan rekomendasi sebagai utusan daerah dan sanggup tinggal di asrama; (4) Mematuhi ketentuan berlaku sebagai mahasantri Ma'had Aly As Sunnah Lombok.

Untuk lebih mendalami bagaimana input Ma'had Aly As Sunnah Lombok penulis melakukan wawancara dengan panitia PMB: "Ma'had biasa membuka pendaftaran jauh sebelum pengumuman kelulusan karena tidak terlalu mengikat kepada aspek kognitif saja, pertama mereka datang tidak menggunakan ijazah, cukup menggunakan raport, kedua seleksi melalui tes potensi akademik (TPA), psikotes, wawancara hasil penilaian secara objektif berdasarkan renking kalau memang tidak lulus seleksi ya tidak diterima. Gelombang ke dua tinggal menerima sisa, ada pertimbangan berapa persen menerima rekomendasi itupun berdasarkan representasi wilayah. Kalau suatu daerah belum ada utusan, maka akan diterima dengan pertimbangan khusus, misalnya suatu

wilayah yang minim kader dakwah, maka kita terima dengan harapan sekembali ke daerahnya mereka dapat melanjutkan tugas dakwah dan memberikan pencerahan kepada masyarakat. (W VI/WK I/19-1-2022).

Adapun dukungan dari masyarakat luas khususnya warga sunnah semakin terlihat dari jumlah mahasantri yang mendaftar dan juga peran warga sunnah dalam pembangunan kembali gedung pondok dan pengadaan fasilitas pondok terlihat keikutsertaannya dalam berbagai bidang. Tentunya dukungan serta peran aktif masyarakat tidak hanya pada hal-hal yang terlihat saja, melainkan dukungan morilpun terus berdatangan untuk menguatkan Ma'had Aly As Sunnah Lombok sebagai salah satu perguruan tinggi islam yang sangat diharapkan mampu mencetak kader-kader dakwah sunnah dan pemimpin ummat di masa yang akan datang.

Spesifikasi Pendidikan Kader

Ma'had Aly As Sunnah Lombok menerapkan spesifikasi pendidikan sebagai berikut: (1) Mata kuliah diniyah atau mata kuliah keagamaan merupakan perpaduan antara kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum ma'had aly. Sedangkan materi disusun dalam bahasa Arab dengan merujuk kepada kitab-kitab standar berbahasa Arab yang mu'tabar; (2) Mata pelajaran bahasa Arab dan Inggris, mahasantri diarahkan untuk memiliki kemampuan berbahasa secara aktif dalam kehidupan pesantren sehari-hari; (3) Mata kuliah kependidikan ikut mengasah secara konperhensif dengan dilengkapi ilmu keguruan dan praktek dakwah, organisasi dan administrasi, serta latihan kepemimpinan sebagai bekal yang sangat berharga bagi mahasantri ketika kelak berkiprah di dalam organisasi dan di tengah-tengah masyarakat; (4) Mengembangkan program pendidikan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mahasantri, yang bersifat wajib maupun pilihan.

Proses Pendidikan Kader

Proses pendidikan kader dilakukan dengan mengembangkan dan merencanakan proses pendidikan yang mengacu pada visi, misi kurikulum, kebijakan pemerintah, kebijakan

pondok as sunnah, dan memepertimbangkan hal-hal lain yang diperlukan untuk dapat meningkatkan kualitas lulusan/tamatan. Perencanaan realisasi hasil proses pendidikan harus taat asas dengan persyaratan proses-proses lain dari system menejmen mutu. Menurut keterangan dari Wakil Ketua I Bidang kurikulum, Dalam merencanakan realisasi hasil proses pendidikan, Ma'had Aly As Sunnah Lombok menetapkan: (1) Sasaran mutu di Ma'had Aly As Sunnah Lombok dan persyaratan bagi lulusan; (2) Kebutuhan untuk menetapkan proses, dokumen dan sumber daya yang khas bagi hasil proses pendidikan; (3) Kegiatan verifikasi, validasi, pemantauan, pengukuran, inpeksi dan uji khas (evaluasi belajar termasuk analisis kurikulum) dan kriteria ketercapaiannya; (4) Rekaman yang diperlukan untuk memberikan bukti bahwa proses realisasi dan hasil proses perkuliahan yang dihasilkan memenuhi persyaratan (W VIII/WKI/20-1-2022)

Proes Pendidikan Berkaitan dengan *Stakeholders*, Penetapan persyaratan yang berkaitan dengan hasil proses pendidikan; (1) Ma'had Aly As Sunnah Lombok menetapkan parsyaratan bagi calon mahasantri yang dapat diterima sebagai mahasantri Ma'had Aly As Sunnah Lombok dengan memperhatikan visi, misi, dan kebijakan Ma'had Aly As Sunnah Lombok serta kebijakan pemerintah, mencakup persyaratan undang-undang dan peraturan-peraturan yang berlaku; (2) Ma'had Aly As Sunnah Lombok menetapkan persyaratan *stakeholder* berdasarkan harapan *stakeholder* yang disesuaikan dengan visi, misi dan kebijakan Ma'had Aly As Sunnah Lombok serta kebijakan pemerintah, mencakup persyaratan undang-undang dan peraturan-peraturan yang beraku; (3) Ma'had Aly As Sunnah Lombok menetapkan persyaratan tambahan yang dibutuhkan. Hal-hal yang lebih rinci mengenai masalah ini diatur dalam SOP PMB tentang penerimaan mahasantri baru.

Tinjauan persyrtan berkaitan dengan hasil proses pendidikan: (1) Setiap tahun Ma'had Aly As Sunnah Lombok meninjau dan menetapkan: (a) Persyaratan bagi calon mahasantri baru yang dapat diterima sebagai mahasantri dengan memperhatikan perubahan

kebijakan Ma'had Aly As Sunnah Lombok; (b) Persyaratan *stakeholder* dengan memperhatikan perubahan kebijakan Ma'had Aly As Sunnah Lombok dan harapan *stakeholder*; (c) Persyaratan dan kriteria kenaikan tingkat dan tamat kuliah dengan memperhatikan perubahan kebijakan dari Ma'had Aly As Sunnah Lombok, (2) Ma'had Aly As Sunnah Lombok mengelola rekaman hasil tinjauan dan tindakan yang timbul; (3) Bila *stakeholder* tidak memberikan pernyataan tertulis tentang persyaratan, maka pernyataan *stakeholder* harus ditegaskan oleh Ma'had Aly As Sunnah Lombok; (4) Bila persyaratan hasil proses pendidikan diubah, Ma'had Aly As Sunnah Lombok harus memastikan bahwa dokumen yang sesuai harus juga diubah dan personil yang sesuai dibuat peduli tentang persyaratan yang diubah.

Ketua Ma'had Aly As Sunnah Lombok memberikan penjelasan bahwa: “Komunikasi dengan *Stakeholders* menetapkan dan menerapkan pengaturan yang efektif untuk mengadakan komunikasi dengan *stakeholder* sehingga perkembangan harapan dan tingkat kepuasan dapat dipantau secara terus menerus, komunikasi tersebut berkaitan dengan: (1) Informasi tentang calon mahasiswa baru, proses pendidikan, hasil proses pendidikan dan tamatan/lulusan; (2) Persyaratan pengelolaan proses pendidikan termasuk proses-proses yang terjadi; (3) Umpan balik dari *stakeholder* termasuk keluhan dari *stakeholder*.” (W VIII/D/20-1-2022).

Untuk melakukan pengembangan mahasiswa di luar pengajaran formal sebagai program pokok, Ma'had Aly As Sunnah Lombok menyelenggarakan proses pendidikan kader dan pelatihan-pelatihan yang sistematis, terstruktur dan berkelanjutan. Pelatihan-pelatihan tersebut adalah: (1) Semester ganjil I – VII dengan cara: (a). Menanamkan kesadaran nilai dan perilaku sehari-hari yang islami; (b). Menanamkan jiwa keilmuan, kepemimpinan dan kemasyarakatan; (c). Menanamkan kesadaran, kedewasaan dan kemandirian hidup, terencana dan cita-cita; (2) Semester Genap II – VIII dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a). Membangun nalar intelektual kritis; (b). Memberikan

kemampuan penunjang bagi jiwa; (c). kepemimpinan dan kepeloporan di masyarakat; (d) daurah keagamaan dan kepemimpinan, Salah satu Pengkaderan yang berfungsi sebagai kaderisasi di Ma'had Aly As Sunnah Lombok guna terciptanya kader penerus yang unggul, militan, dan berkualitas; (e) *Training Of Trainers* (TOT) Mempersiapkan kemampuan mahasiswa dalam menangani dan memfasilitasi kegiatan pelatihan yang diadakan.

Penulis melakukan wawancara untuk mengetahui Proses pendidikan kader lebih mendalam dengan ketua, beliau menyampaikan: “Mengacu kepada dakwah sunnah sesuai dengan visi dan misi, Ma'had Aly As Sunnah Lombok yakni menyiapkan kader, kader Ulama dan guru: (1). Kader Ulama' yaitu bagaimana para mahasiswa di bekali tentang dasar-dasar menjadi ulama, dasar-dasar keislaman ada usul fiqihnya, ilmu hadis, fiqih, tafsir walaupun tidak terlalu mendalam; (2) Guru: mahasiswa dibekali dengan metode mengajar, dedaktif metodik, dan membuat perangkat pembelajaran, dan praktek mengajar. (W VII/K/19-1-2022).

Guna mencari informasi pembandingan tentang proses pendidikan kader, sebagai revalidasi data dari informan penulis melakukan wawancara dengan WKIII, beliau menyampaikan sebagai berikut: “Bagaimana proses perkuliahan, pada pendidikan kader, pendidikan kader inklud pada program kuliah dan program maahad, proses pendidikan kader berlangsung di kelas dan di lebih diperdalam di ma'had. Dengan materi muatan lokal diantaranya keguruan, keislaman dan kepemimpinan. Pembentukan kader di maahad/asrama dan madrasah tidak mengenal dikotomi, terbukti ada anak pintar yang nilai kognitif ringking 1 lalu di ma'had ibadahnya sering alpa atau akhlaqnya tidak baik ya tidak naik kelas. Kriteria kelulusan dan kenaikan punya aturan normative sendiri. Satu sisi kita masukkan aspek kognitif misal tidak boleh dibawah standar ketercapaian bagi mata kuliah wajib. Ada aturan normatifnya misalnya bidang akhlaq berdasarkan penilaian 24 jam mendapatkan nilai B- maka tidak bisa naik tingkat dan sudah di sosialisasikan serta di

tandatanganinya oleh orang tua wali bermaterai 6000. (W VI/WK III/19-1-2022).

Bila ada ketahuan anak yang melanggar, katakanlah berhubungan lain jenis maka akan diadakan konferensi kasus yang dihadiri oleh dosen wali, wali asrama, unsur pimpinan, musrif, dan wali. Lebih jauh WK III menjelaskan: "Bagaimana memenej proses pendidikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal? pertama berkenaan dengan pendidikan, tentu memperjuangkan tujuan pendidikan yang jelas. Tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan pendidikan yang berkenaan beberapa materi, kemudian di *breakdown* ke tim penyusun materi kurikulum; kedua tindak lanjutnya yang berhubungan dengan kepemimpinan mengundang dari pihak terkait aktif mengadakan seminar kepemimpinan dan manajemen, Kajian sesuai manhaj dalam daurah sunnah, dialog kegiatan-kegiatan yang bersifat ilmiah; dikatakan alumni syaratnya apabila lulus pendidikan dari Ma'had Aly As Sunnah Lombok 4 tahun ada ujian kader yang menguji pihak Ma'had Aly As Sunnah Lombok, itupun tidak secara kelembagaan, sifatnya person; keempat ada ujian kader di internal yang menguji guru-guru yang kompeten di bidang tersebut melalui wawancara. Bila tidak lulus ada kebijakan 1 bulan misalnya praktek khutbah di masjid, dibimbing oleh pembimbing yang sudah ada, kalau posisi tidak lulus hanya mendapatkan ijazah nasional dan tidak mendapat ijazah pondok. (W VI/WKIII/19-1-2022).

Dikatakan alumni paling tidak mengenyam pendidikan 4 tahun di Ma'had Aly As Sunnah Lombok, dan mendapat predikat lulus, Daurah kader adalah acara untuk semester VIII setelah skripsi dalam rangka memberi wawasan semangat atau motivasi dengan memberikan bekal menghadirkan pihak terkait untuk pembekalan sebelum masa pengabdian di Ma'had Aly As Sunnah Lombok khususnya dan pondok pesantren as sunnah Lombok secara umum. Baik dalam bidang akademik maupun non akademik mahasantri sangat aktif dan membanggakan", sebagaimana yang disampaikan oleh bidang kemahasantrian. (W VII/WKIII/19-1-2022).

Untuk revalidasi data dan informasi dari informan, penulis mewawancarai bidang

kemahasantrian, beliau memberi penjelasan tentang proses pendidikan kader di Ma'had Aly Sunnah Lombok sebagaiberikut: "Proses pendidikan kader: mahasantri di biasakan untuk berlatih belajar terbiasa tampil di depan memberikan presentasi, menyampaikan inisiatif mulai dari semester I, dan itu gantian menjadi imam sholat, ia harus menerpa diri akan bacaan al-qurannya, pakaiannya, sikapnya, menjadi pemimpin mulai diri sendiri dan lingkungan. Semester 5 melatih mereka dengan masyarakat lebih dekat membina dan mengajar TPA. Semester 6 membiasakan dan melatih jadi Khotib Jumat di masyarakat dan membantu mengajar di sekolah terdekat terutama di lingkungan pondok as sunnah Lombok. Proses pengkaderan memeberikan gambaran tentang dakwah sunnah kita sebagai kader itu untuk apa sih, memberikan gambaran masih ada tiga tahun kedepan untuk pendidikan kader bagaimana kedepan; Untuk semester I awal pengkaderan dan itu wajib untuk ikut dasar kepemimpinan; Untuk semester III wajib ikut organisasi mahasantri." (W VIII/WK III/21-1-2022).

Dari sumber yang dihimpun oleh penulis, bahwa proses pendidikan kader di Ma'had Aly As Sunnah Lombok bidang kemahasantrian, pengkaderan menerapkan prinsip: Jadilah apapun maka kemablilah ke Sunnah pendidikan umum masuk dan pendidikan agama, masuklah sebagai seorang kader memberikan pencerahan kepada masyarakat, memberikan perubahan kepada masyarakat, profesi apapun dia, ia bermanfaat di masyarakat, islam secara umum, bermanfaat kepada masyarakat. (W IX/WK III/21-1-2022).

Output Pendidikan Kader.

Lulusan Ma'had Aly As Sunnah Lombok diharapkan, setelah mahasantri menyelesaikan program-program dan seluruh rangkaian kegiatan pendidikan kader di Ma'had Aly As Sunnah Lombok yang telah tamat diharapkan mempunyai kualifikasi kader sebgai berikut: (1). Berkepribadian muslim yang berakhlq mulia dan taat dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan Rasulnya serta menjauhi segala larangannya; (2) Siap terjun di masyarakat sebagai mujahhid dakwah dan pendidik;(3)

Mempunyai kemampuan memperdalam agama melalui kitab-kitab standar berbahasa arab bagi mahasiswa jurusan keagamaan, dan memperdalam ilmu pengetahuan umum. (4) Dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pascasarjana di berbagai Perguruan Tinggi Agama dan Umum, di dalam negeri maupun luar negeri dengan harapan alumni yang bersangkutan, ketika mereka kuliah mereka turut mewarnai, bukan diwarnai tempat tinggal mempengaruhi, tinggal di mesjid menjadi pengurus masjid, di kos-kosan atau asrama menjadi pimpinan kos atau asrama kalau di kampus rata-rata menjadi pengurus/pemimpin di organisasi kampus, aktifis kampus di berbagai organisasi mahasiswa. Targetnya: bisa jadi kader di masyarakat jadi kader di masyarakat, minimal memberi pengaruh atau mewarnai kehidupan di masyarakat, memberikan pencerahan bukan ikut-ikutan. (W X/WKIII-BK/22-1-2022).

Pendidikan kader sejak di asrama, ditanamkan jiwa kepemimpinan kaderlah mahasiswa menjadi pemimpin, mulai dari pemimpin kamar, asrama, kelas, organisasi dan cukup banyak memberikan bekal kepada mereka memberi pelatihan, baru terasa ketika mereka semester V sampai VIII dan membekas ketika telah terjun di masyarakat. Lulusan Ma'had Aly As Sunnah Lombok tolok ukur keberhasilannya kompetensi lulus baca qur'an, kuhtbah jumat, lulus kader, bisa memberikan pencerahan kepada masyarakat bukan-ikut-ikutan. Strategi untuk mendapatkan hasil kader terbaik adalah: Seleksi alquran, kemampuan iteligeni untuk mengikuti kuliah, di bina di asrama, disiplin, pengertian dengan teman sekamar, memelihara milik pribadi memperhatikan hak orang lain, menaati peraturan. Perbandingan musrif /ah 1 berbanding 40 musrif rata-rata sudah dewasa ada sarjana, atau kuliah tingkat akhir. 1 kamar 12 orang 6 ranjang tingkat 2 dan 4 kamar mandi. Mahasiswa diarahkan disiplin mengarahkan dan mengingatkan anak untuk mengatur memenej waktu. Kegiatan asrama setelah subuh, setelah asar, bakda magrib, dan bakda isya tetap

ditanamkan kepada mereka tetap menghafal dan kepintaran kecerdasan dari situ target menghafal. Untuk penuhi target kuliah pendampingan pelajaran usatdz, musrif, mengarahkan mahasiswa untuk bisa bagi waktu mahasiswa/wati bisa menikmati, dengan kondisi seperti ini mereka mengkondisikan diri sendiri. Sore hari ada ekstrakurikuler bersifat rekreatif bersifat menghibur Ada olahraga, rihlah secara berkala setiap maskan punya program sendiri, outbon, pengarahan dan sebagainya. (W XI/WKIII/22-1-2022).

Outcome Pendidikan Kader.

Lebih lanjut bagian kemahasantrian untuk pengkaderan menambahkan bahwa sebagai seorang kader memberikan pencerahan kepada warga sunnah, kepada masyarakat memberikan perubahan kepada masyarakat, profesi apapun dia, ia bermanfaat di masyarakat, islam secara umum, bermanfaat kepada masyarakat, awal-awal berdiri untuk mencetak guru SD sehingga dikirim ke daerah-daerah pengajian/ binaan as sunnah. (W XII/WKIII/23-1-2022). Menurut penulis keberhasilan pengkaderan yang ada di Ma'had Aly As Sunnah Lombok karena kesadaran kolektif warga as sunnah, pengelolaan dan menejmen yang visioner, komitmen yang tinggi, kesadaran keberagaman yang memadai, pengembangan kurikulum untuk perubahan dan dakwah, serta orientasi kepada keseimbangan ilmu dinul-islam dan pengetahuan umum.

Kehidupan Budaya Pesantren Ma'had Aly As Sunnah Lombok

Ma'had Aly As Sunnah Lombok mengupayakan terwujudnya kehidupan budaya masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai dasar tauhid yang murni dan *akhlaqul karimah* yang bersumber pada Al-quran dan As-sunnah. Ma'had Aly As Sunnah Lombok meyakini bahwa dengan menegakkan dan menjunjung tinggi tauhid yang murni dan *akhlaqul karimah*

dapat menyelamatkan dan mengangkat derajat hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mewujudkan idealitas tersebut Ma'had Aly As Sunnah Lombok memandang perlu dilakukannya upaya yang sungguh-sungguh sebagai proses transformasi nilai-nilai ajaran Islam secara sistematis, terencana, melalui kegiatan pendidikan. Pendidikan menjadi sarana penting untuk menumbuhkan manusia memiliki cara pandang, karakter dan keterampilan dalam menjalankan fungsinya sebagai *khalifatulloh fil ardi* sehingga mampu menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Kehidupan budaya pesantren Ma'had Aly As Sunnah Lombok di dasarnya didasarkan pada semangat tauhid, keikhlasan, kejujuran, *akhlakulkarimah*, *ukhuwah* atau solidaritas, harapan (*roja'*), ketaatan (*khauf*), keadilan, tanggung jawab, kesabaran, rasionalitas, disiplin, dan semangat *amar ma'ruf nahi mungkar*. Nilai-nilai dasar universal tersebut menjadi ruh dalam setiap gerak langkah dan aktivitas sehari-hari di pesantren Ma'had Aly As Sunnah Lombok. Tanpa adanya ruh tersebut maka proses pendidikan hanya akan menghasilkan manusia yang berkeperibadian tidak utuh (tidak *Insan kamil*). Kehidupan budaya pesantren Ma'had Aly As Sunnah Lombok, Membangun budaya kemandirian melalui etos kerja dan kejujuran yang tinggi, membangun budaya keunggulan di bidang ketaqwaan melalui akhlaqul karimah dan intelektualitas melalui budaya disiplin dan berbahasa asing, membangun budaya *amar makruf nahi mungkar* melalui gerakan dakwah jama'ah, Menubuhkan budaya tampil percaya diri antri, solidaritas, kebersamaan, infaq, kerja bakti, tanggungjawab, bersih, kepemimpinan, keamanan dan kenyamanan, budaya menghormati yang tua dan menyayangi yang lebih muda, ikatan emosional yang kuat antara musrif dengan santri, duduk bersama membaaur (kapan dosen dan musyrif memposisikan diri sebagai ayah, kakak, ibu, teman, ketika anak terbuka itulah suatu keberhasilan ketimbang menerima aturan tapi mendongkol).

Mahasantri merasakan kebanggaan tersendiri kuliah di Ma'had Aly As Sunnah Lombok karena pembiasaan (*habituasi*) dalam

kehidupan islami, jujur, toleran, kerja keras, cinta damai, membentuk pribadi dan karakter mahasantri merupakan cermin kehidupan/budaya pesantren, asrama merupakan penunjang seluruh kegiatan pendidikan kader di Ma'had Aly As Sunnah Lombok, di asramalah proses pendidikan islami yang sebenarnya berlangsung, melalui pendidikan, pelatihan, bimbingan, pengalaman dan pembiasaan. Agama diimplementasikan dalam pribadi santri, sehingga terjadilah proses internalisasi secara intensif di bawah bimbingan musyrif yang tinggal bersama santri, dengan *semangat amar ma'ruf nahi mungkar* dalam kerangka ketauhidan.

Kehidupan asrama di dalam terjadi proses setiap kader melatih dan membiasakan cara berpikir, sikap mental, kesadaran beragama dan berorganisasi, keahlian serta keikhlasan berpusat pada: (a) Fikiran selalu berpandangan dakwah (dakwah *oriented*); (b) Sikap mental, selalu berjiwa dakwah (dakwah *minded*); (c) Kesadaran beragama, Islam adalah ruh yang menggerakkan setiap amal perbuatan yang dikerjakan; (d) Kesadaran berorganisasi: Komitmen, kerjasama, saling mengisi, tanggung jawab. Ma'had Aly As Sunnah Lombok sebagai wadah alat perjuangan untuk mengamalkan dan memperjuangkan Islam; (e) Keahlian, memiliki wawasan, menguasai teknologi, media informasi sebagai bagian strategi dakwah. Menurut pengamatan dan hasil wawancara penulis dengan bagian kemahasantrian lebih lanjut mengemukakan bahwa: Ma'had Aly As Sunnah Lombok dapat memainkan peran dakwah Islam yang berdimensi rehumanisasi dan emansipasi (*al-amr bilma'ruf*), liberasi (*wal nahyi anil-mungkar*) dan Transedensi (*watukminu nabillah*) yang memiliki keseimbangan antara *hablumminalloh dan hablumminannas*). Dengan kata kata lain pola hidup dan kehidupan budaya Ma'had Aly As Sunnah Lombok bisa dijadikan sebagai upaya dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Islam demi lebih meningkatkan kualitas hidup santri, masyarakat ketika mereka terjun di masyarakat, dan pada gilirannya kepada ummat Islam pada umumnya. (WN XIII/WK III/23-1-2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Keberhasilan pengkaderan yang ada di Ma'had Aly As Sunnah Lombok karena kesadaran kolektif warga as sunnah, pengelolaan dan manajemen yang visioner, komitmen yang tinggi, kesadaran keberagaman yang memadai, pengembangan kurikulum untuk perubahan dan dakwah, serta orientasi kepada keseimbangan ilmu dinul-islam dan pengetahuan umum.

Model pendidikan kader di Ma'had Aly As Sunnah Lombok, mempersiapkan kader kemanusiaan, keummatan, di masa mendatang yang kuat secara ketauhidan, kepribadian, dan keilmuan. Sebagai tahap awal untuk menghasilkan kader pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi dakwah sunnah, misi kejuangan dan perjuangan sebagai penggerak, penganjur dan pelaksana kegiatan dakwah melalui pendidikan, pelatihan dan pembiasaan sehari-hari di Ma'had Aly As Sunnah Lombok dan asrama pesantren. Sebagai perguruan tinggi yang mendidik kader dakwah as sunnah yang memiliki paket tauhid lebih mendalam, mahasantri dibiasakan memeragakan nilai-nilai tauhid itu sendiri, agar cakap melakukan tugas-tugas dakwah tauhid di masa yang akan datang dan mereka dibekali keterampilan dan kepemimpinan.

Model pendidikan kader berbasis pesantren dalam penelitian ini meliputi: (a) *input*: Ma'had Aly As Sunnah Lombok membuka pendaftaran mahasantri baru jauh sebelum ujian, menggunakan raport, tes potensi akademik, psikotes, representasi/keterwakilan daerah pengajian atau binaan yayasan as sunnah; (b) *process*: Ma'had Aly As Sunnah Lombok memadukan sistem pendidikan tinggi modern dan asrama pesantren, mengembangkan sistem *boarding school, life long education* yang dilakukan di maskan/asrama dengan pendekatan uswah (keteladanan). Kurikulum yang dikembangkan untuk perubahan, dengan teknik (*crossing curriculum*). Proses pengaderan yang dilakukan berupa pembinaan dalam organisasi, membiasakan berdiskusi kepemimpinan, (c) *Output*: diharapkan 95% lulusan melanjutkan dakwah sunnah di pondok assunah Lombok, (d)

Outcome: diharapkan alumninya berhasil dengan berbagai profesi dan mengembangkan dakwah sunnah di daerah binaan pondok assunah. (2) Kehidupan Pesantren As Sunnah Lombok membangun: budaya kemandirian, budaya taqwa, budaya ketauhidan, *akhlaqul karimah*, budaya *amar makruf nahi mungkar*, berorientasi kepada keahlian dan keikhlasan.

Kehidupan budaya pesantren yaitu membangun budaya kemandirian melalui kejujuran yang tinggi, membangun budaya keunggulan di bidang ketaqwaan melalui *akhlaqul karimah* dan intelektualitas melalui budaya disiplin dan berbahasa arab, membangun budaya *amar makruf nahi mungkar* melalui gerakan *dakwah jam'i*, menumbuhkan budaya tampil percaya diri, solidaritas, kebersamaan, *infaq jam'i*, kerja bakti, tanggungjawab, bersih, kepemimpinan, keamanan dan kenyamanan, budaya menghormati kaum tua dan menyayangi yang lebih muda, hubungan emosional yang kuat antara dosen, musrif, dengan mahasantri, dalam kehidupan islami, kehidupan asrama merupakan penunjang seluruh kegiatan pendidikan kader di Ma'had Aly As Sunnah Lombok, dengan *semangat amar ma'ruf nahi mungkar* dalam kerangka ketauhidan. Dalam kehidupan asrama setiap kader melatih membiasakan cara berpikir, sikap mental, kesadaran beragama, berorganisasi, keahlian serta keikhlasan.

Saran

Model pendidikan kader, untuk input perlu program mercusuar Ma'had Aly As Sunnah Lombok; Proses, perlu dipetakan mahasantri yang cerdas dan baik, diarahkan sesuai dengan bakat dan minat, baik bidang akademik maupun non akademik, kemudian ditunjuk/dikawal oleh bagian yang kompeten di bidang keahliannya sehingga, dapat mewujudkan harapan kader. Bagi kader yang agak kurang di akademik diperlukan klinik belajar; output, untuk mempermudah melanjutkan studi ke jenjang pasca sarjana, sebaiknya ada Mo-U dengan perguruan tinggi terutama perguruan tinggi di luar negeri, misalnya, terakreditasi/muadalah dengan Universitas di Timur Tengah untuk jurusan

diniah, dan lainnya untuk jurusan umum; *outcome* perlu ada penelusuran alumni secara periodic atau *treceer study*. Kinerja Ikatan kader alumni perlu diadakan secara optimal, mengingat gema almamater menjadi besar karena alumni. Alumni agar mempertahankan tekad untuk melatih diri sebagai panutan umat sehingga betul-betul menjadi *warasatul anbiaya* yang selalu ditunggu umat islam untuk meneruskan perjuangan dakwah tauhid ditengah masyarakat. Menumbuhkan kesadran kolektif di mulai dari kesadaran masing-masing individu untuk menjalankan semua aturan dan tata tertib di asrama, sehingga lebih humanis, bukan atas dasar tekanan ataupun keterpaksaan. Memaksimalkan proses pendidikan kader perlu pendampingan lebih selama di asrama, sehingga, mutu layanan dapat ditingkatkan, dan semua aktifitas berjalan sesuai dengan scedul guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perlu mendapat perhatian dari kurikulum, struktur kurikulum gemuk, memberatkan karena beban yang hampir dua kali lipat yang harus diselesaikan mahasantri dalam satu waktu, perlu proses penyempurnaan terus-menerus agar format kurikulum Ma'had Aly As sunnah Lombok menjadi holistic dan konprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (XIII) Jakarta: Rineka Cipta
- Chirzin.MH. (1986). *Agama dan ilmu dalam pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Creswell, JW. (2014). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Donim, S. (2006). *Agenda pembaruan system pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dhofier, Z. (1994). *Tradisi pesantren* .Jakarta: LP3ES
- Geertz, C . (1995). *Kebudayaan dan agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Habibulloh, Z (1996). *Moralitas pendidikan pesantren*. Yogyakarta: LKPSM
- Jenice, M & Guba (1994). *Critical issue in qualitative reseach methods*. California: SAGE Publication. Inc.
- Mas'ud, A. (2002). *Dinamika pesantren dan madrasah*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Moeleong, L.J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung:
- Yasmadi. (2002). *Modernisasi pesantren*. Jakarta: Ciputat Press
- Yin. R.K. (2009). *Studi kasus desain dan metode*. Jakarta: Raja Grapindo Persada
- Susanto, A. (2009). *Menuju jati diri pendidikan yang mengindonesia*, Yogyakarta: Gajahmada University Press